

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman global dewasa ini, pengembangan dalam sektor usaha menjadi pesat dan dinamis. Hal tersebut ditandai akan peningkatan ilmu, teknologi, serta perpindahan informasi yang berperan sebagai kebutuhan penting saat ini. Perkembangan tersebut didampingi dengan adanya persaingan perusahaan yang begitu kompetitif serta ketat dan kemampuan perusahaan berkembang untuk mampu berdiri disituasi saat ini. Bukan hal yang aneh ketika perusahaan bersaing dalam mengembangkan kinerjanya.

Perusahaan merupakan badan kegiatan yang mengatur sumber daya dalam mengadakan jasa atau barang untuk konsumen serta mendapatkan laba dalam memenuhi keperluan masyarakat. Tujuan utama perusahaan ialah dalam mengembangkan nilai perusahaan dan memaksimumkan laba dengan peningkatan kepercayaan investor. Kondisi ekonomi pada masa sekarang menumbuhkan persaingan antarperusahaan termasuk perusahaan dalam industri manufaktur. Adanya persaingan tersebut terlihat dari semakin banyak dan mudahnya produk ilegal dan yang impor masuk ke pasar di Indonesia, sehingga membuat timbulnya kendala perusahaan manufaktur dalam penguasaan pasar.

Pentingnya mendirikan perusahaan dikarenakan dapat membantu peningkatan kesejahteraan pemilik maupun *stakeholder* dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, atau mengoptimalkan kekayaan *stakeholder*. Apabila perusahaan dapat beroperasi dengan merealisasikan target keuntungan, maka hal tersebut dapat memicu peningkatan nilai perusahaan dan menunjukkan keunggulan dalam penanganan persaingan komersial, maka kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

Ekonomi memiliki kontribusi yang penting dalam pembangunan ekonomi. Apalagi perkembangan dalam aktivitas bisnis akan dapat memicu timbulnya menimbulkan kompetisi. Menurut Syofyan (2019) tujuan utama para pebisnis yang membangun perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan, berupaya memacu peningkatan penjualan, mengoptimalkan nilai saham serta memajukan kesejahteraan para *stakeholder*. Perusahaan dapat menghadapi kegagalan dan bangkrut jika perusahaan tersebut tidak

memiliki kemampuan dalam menghadapi persaingan sehingga membuat perusahaan tidak mampu bersaing dengan competitor. Dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan diharapkan dapat mencapai keseimbangan dengan berfokus pada *Good Corporate governance* (Syofyan, 2019).

Hendro (2017) menunjukkan bahwa *Corporate governance* adalah salah satu perangkat dan upaya dalam perbaikan sebuah sistem dan dalam proses pengelolaan suatu organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi. Pengukuran tata kelola perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan dewan direksi dan komite independen serta kepemilikan institusional.

Terdapat dua unsur dalam *corporate governance* yaitu *corporate governance* internal dan eksternal perusahaan (Wahyudin & Solikhah, 2017).

Internal perusahaan merupakan suatu unsur di dalam perusahaan dan selalu digunakan oleh perusahaan. Komponen yang bersumber dari diri perusahaan mencakup komite audit, investor, sistem remunerasi berdasar kinerja, karyawan/serikat pekerja, dewan komisaris, direksi, serta manajer. Komponen krusial pada perusahaan yaitu aturan dari *fairness*, *accountability*, *code of conduct*, transparansi, keterbukaan dan kerahasiaan (Wahyudin & Solikhah, 2017). Komponen berikutnya ialah yang berasal dari luar, yang dibutuhkan oleh perusahaan. Komponen tersebut antara lain keselarasan undang-undang serta instrument hukum, pengesahan legalitas lembaga yang berpihak bukan kepentingan golongan melainkan kepentingan public, akuntan publik, penyedia informasi, serta investor. Unsur yang dibutuhkan di luar perusahaan adalah jaminan hukum, *accountability*, *fairness*, serta aturan dan *code of conduct* (Wahyudin & Solikhah, 2017).

Pada akhirnya perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* dapat saja ditinggalkan oleh investor tanpa diapresiasi oleh masyarakat, apabila perusahaan tersebut melanggar hukum sesuai hasil evaluasi dapat dikenakan sanksi. (Widhianingrum & Amah, 2012). Perusahaan tersebut dapat mengurangi peluang dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan sehat. Hal berbeda untuk perusahaan yang menjalankan konsep *Good Corporate Governance*, akan mampu meningkatkan nilai untuk investor, penyedia barang, distributor serta regulator dalam hal ini pemerintah, serta meningkatkan minat investor, yang selanjutnya dapat memiliki pengaruh langsung bagi investor sehingga berdampak langsung bagi kontinuitas usaha tersebut (Widhianingrum & Amah, 2012).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai penilaian investor akan kesuksesan yang dicapai perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang besar menandakan nilai perusahaan yang tinggi, serta memperbesar tingkat percaya dari investor tidak sekedar akan performa perusahaan juga melalui fundamental perusahaan dimasa yang akan datang (Margaretha, 2014).

Nilai suatu perusahaan dinyatakan baik ketika pengelolaan perusahaan dilakukan secara baik, dalam memperoleh pengelolaan yang baik, perusahaan patut mengaplikasikan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG yang baik dapat mengembangkan laba serta menurunkan resiko di masa mendatang sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah asset dana pinjaman (hutang) yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dapat digunakan sebagai alat para investor atau kreditur untuk memaksimumkan dari resiko yang sering kali dilibatkan dalam perusahaan. Perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengoptimalkan penggunaan hutang yang dipertanggungjawabkan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan saham perusahaan. Hasil penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) membuktikan bahwa leverage memiliki dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan secara signifikan. Sementara hasil penelitian Muttaqin dkk (2019) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, dikarenakan menjadi salah satu sektor potensial yang memiliki pengaruh besar untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur juga menjadi sector potensial untuk investasi, sebab mengalami perkembangan pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menjadi barometer kegiatan di pasar modal Indonesia, sebab mempunyai frekuensi perdagangan serta besarnya variasi saham. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI ialah perusahaan yang mempunyai struktural perusahaan yang terpisah dari pengurus perusahaan serta pemiliknya. Perusahaan manufaktur memiliki harapan telah melakukan penerapan GCG dengan baik. Implementasi GCG yang baik tentu ditunjukan dengan implementasi yang selaras akan peraturan yang ada. Jumlah anggota ditentukan dalam structural perusahaan menjadi komponen fundamental pada implementasi GCG, komponen

tersebut wajib didasari atas peraturan yang ada. Kesuksesan implementasi GCG dapat terlihat berdasarkan kinerja keuangan perusahaan (Syamsudin, et al., 2017).

Dalam studi ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, dikarenakan menjadi salah satu sektor potensial yang memiliki pengaruh besar untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur juga menjadi sector potensial untuk investasi, sebab mengalami perkembangan pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menjadi barometer kegiatan di pasar modal Indonesia, sebab mempunyai frekuensi perdagangan serta besarnya variasi saham. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI ialah perusahaan yang mempunyai struktur perusahaan yang terpisah dari pengurus perusahaan serta pemilikinya. Perusahaan manufaktur memiliki harapan telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik. Implementasi *Good Corporate Governance* yang baik tentu ditunjukkan dengan implementasi yang selaras akan peraturan yang ada. Jumlah anggota ditentukan dalam struktur perusahaan menjadi komponen fundamental pada implementasi *Good Corporate Governance*, komponen tersebut wajib didasari atas peraturan yang ada. Kesuksesan implementasi *Good Corporate Governance* dapat terlihat berdasarkan kinerja keuangan perusahaan (Syamsudin, et al., 2017).

Penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun dan ada beberapa yang lebih dari tiga tahun. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Windasari & Riharjo (2017), Rahmadani & Rahayu (2017), Suastini dkk (2016), Mutaqin dkk (2019), dan Fatoni dan Sulhan (2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mendapatkan pembuktian bahwa *Good Corporate Governance* menjadi komponen positif dalam penerapannya dalam perusahaan, maka penulis memiliki ketertarikan dalam menjalankan studi terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan. Sehingga judul yang penulis ambil yaitu : **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penulis membuat rumusan permasalahan berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019?

2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019
3. Apakah leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 -2019

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, tujuan dari studi berikut ialah:

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019.
3. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti ialah:

1. Kontribusi Teoritis
Capaian dalam studi memiliki harapan dalam menambah sudut pandang bagi ilmu pengetahuan, serta menjadi rujukan bagi studi berikutnya.
2. Kontribusi Praktis
Studi ini memiliki harapan agar memberi manfaat serta sudut pandang baru bagi manajemen keuangan untuk perusahaan manufaktur dalam menjalankan serta mengatur langkah Kepemilikan Manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam perusahaan.